

THE INFLUENCE OF THE PROBING PROMPTING LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCE SUBJECTS AT CLASS VII SMPN 2 IX KOTO

Sonia Aprida^{1*}, Ahmad Nurhuda², dan Suryadi Fajri³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
email: soniaaprida7@gmail.com

Articel Received: 26/08/2024; Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

This research is motivated by a one-way learning process that does not involve students, leading to boredom during the learning process. The lack of creativity among educators in using diverse teaching methods, such as discussions, question and answer sessions, demonstrations, and other techniques, negatively impacts student learning outcomes. One way to address this issue is through the use of the Probing Prompting learning model in social science subjects. The objectives of this study are: 1) To determine the pre-test results using the Probing Prompting learning model in social science subjects at SMPN 2 IX Koto; 2) To determine the post-test results using the Probing Prompting learning model in social science subjects at SMPN 2 IX Koto; 3) To assess the effect of the Probing Prompting learning model on student learning outcomes at SMPN 2 IX Koto. The results show that the average pre-test score for the experimental class in social studies is 47.61, and the average post-test score is 87.14. Based on hypothesis testing using SPSS version 20, the significance value (2-tailed) is 0.000, indicating a significant effect of the Probing Prompting learning model on student learning outcomes in social science subjects for seventh grade at SMPN 2 IX Koto.

Keywords: *Probing Prompting Learning Model, Social Science Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran terjadi satu arah tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik juga merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya kreativitas pendidik dalam pembelajaran yang beragam misalnya diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan teknik-teknik pembelajaran tertentu yang dapat digunakan selama proses pembelajaran keadaan tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang rendah. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penggunaan Model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui gambaran hasil pre-test dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 IX Koto, 2). Untuk mengetahui gambaran hasil post-test dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 IX Koto, 3). Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 2 IX Koto. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test hasil belajar IPS kelas eksperimen adalah 47,61 dan rata-rata nilai post-test hasil belajar IPS kelas eksperimen adalah 87,14. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS versi 20 atau hasil analisis di peroleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, maka diterima, artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial Kelas VII Di SMPN 2 IX Koto.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Probing Prompting*, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dikelas. Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang mengembangkan proses tempuh didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melakukan proses belajar mengajar atau didalam menyampaikan pokok bahasan tertentu harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, oleh karna itu didalam memilih model pembelajaran harus dipertimbangkan dengan materi yang akan disampaikan, tingkat perkembangan kognitif, dan sarana prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut, dengan demikian dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas VII SMPN 2 IX Koto, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas VII proses pembelajaran berpusat pada pendidik, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, ketidaknyamanan, atau kurangnya keterlibatan secara aktif dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ketika peserta didik tidak aktif berpartisipasi, proses transfer pengetahuan dan keterampilan menjadi terhambat. Salah satu penyebab kurangnya partisipasi mungkin terletak pada desain pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Melalui penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, memberikan ruang bagi pertanyaan dan refleksi, serta memanfaatkan teknologi pendidikan, pendidik dapat merangsang partisipasi peserta didik. dengan demikian, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar bukan hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, tetapi juga membantu mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *probing prompting*. Model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dan pengalamannya (Suyatno, 2009, p. 63). Model *probing prompting* dapat mendorong peserta didik berperan aktif. Model ini melalui proses Tanya jawab secara acak sehingga setiap peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran. Dalam hal ini akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena

salah adalah cirinya dia sedang belajar, peserta didik telah berpartisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvyana Faridatul Mafluhah (2023), berjudul "Penggunaan model *probing prompting* guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek". "Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Trenggalek (Mafluhah & Setiawan, 2023, p. 1)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 2 IX Koto.**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015, p. 17)

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu), dimana *Quasi Experiment* adalah salah satu penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi (*Randomness*) dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti baik ditinjau dari eksperimen memerlukan konsep dan variabel yang terukur (Abdul Majid, 2020, p.32)

Desain Penelitian yang digunakan adalah *Desain One Group Pretest-Posttest* adalah jenis desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random. Desain ini dilakukan dengan mengukur variabel terikat sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dilakukan *Pretest* dan *Posttest* pada setiap seri pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 2 IX Koto tahun ajaran 2023/2024 yang memiliki peserta didik sebanyak 46. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan satu kelas populasi digunakan sebagai kelas sampel sehingga teknik pengampilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* dengan metode yaitu *Random Sampling*.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes. Tes ini berupa *pre-test* dan *post-test*, *Pre-test* dilaksanakan diawal sebelum diberikan tindakan untuk melihat kemampuan peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (dengan Taksonomi Bloom). Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan dulu diluar kelas sampel yakni kelas VII B. Tujuan uji coba tes adalah untuk melakukan analisis butir soal agar didapat butir soal yang baik ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda. Data akan di analisis menggunakan uji Statistik yaitu menggunakan *Paired samples t-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *probing prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di SMPN 2 IX Koto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 IX Koto, yang mana hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol dikarenakan penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh Model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen tersebut. Adapun kelas yg terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII A. Data hasil IPS peserta didik diperoleh dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan berupa soal pilihan ganda. Jadi yang menjadi perbandingan untuk mengetahui pengaruh, penerapan *probing prompting* ini dilihat dari hasil pre-test dan hasil post-test dengan pokok pembahasan yang sama yaitu permintaan, penawaran, harga dan pasar.

1. Hasil Pre-test

Untuk mendapatkan gambaran hasil pretest pada kelas Eksperimen yaitu VII A di SMPN 2 IX Koto dengan penerapan Model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan memberikan soal tes. Yang mana soal tes tersebut sebanyak 20 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 21 orang peserta didik. Langkah awal untuk mengklasifikasikan hasil belajar pretest tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada tes tersebut. Berikut data hasil belajar pretest kelas sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *Pre-test* kelas sampel yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(80 - 30) + 1}{4} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas sampel bisa dilihat pada **tabel 1** Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest*

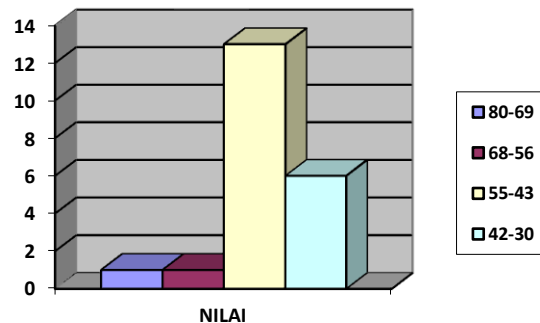
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	69-80	1	4,76%
Tinggi	56-58	1	4,76%
Rendah	43-55	13	61,90%
Sangat Rendah	30-42	6	28,57%
Jumlah		21	100%

Jumlah peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang pada taraf 4,76%, kategori tinggi berjumlah 1 orang pada taraf 4,76%, kategori rendah berjumlah 13 orang pada taraf 61,90%, dan kategori sangat

rendah berjumlah 6 orang pada taraf 28,57%. Bila di lakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 47,61. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest kelas eksperimen mata pelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 IX Koto memiliki rata-rata rendah yaitu berada pada interval 43-55.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1. Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Sampel



2. Hasil Post-Test

Untuk mendapatkan gambaran hasil posttest pada kelas Eksperimen yaitu VII A di SMPN 2 IX Koto dengan penerapan Model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan memberikan soal tes yang mana soal tes tersebut sebanyak 20 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 21 peserta didik. Langkah awal untuk mengklasifikasikan hasil belajar pretest tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada tes tersebut.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *Post-test* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(100 - 75) + 1}{4} \\ &= 6,5 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pre-test kelas eksperimen bisa dilihat pada **tabel 2** Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus.

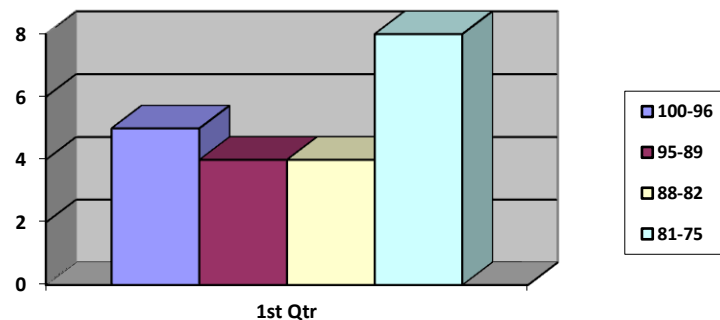
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	96-100	5	23,80%
Tinggi	89-95	4	19,04%
Rendah	82-88	4	19,04%
Sangat Rendah	75-81	8	38,09%
Jumlah		21	100%

Jumlah peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang pada taraf 23,80%, kategori tinggi berjumlah 4 orang pada taraf 19,04%, kategori rendah berjumlah 4 orang pada taraf 19,04%, dan kategori sangat rendah berjumlah 8 orang pada taraf 38,09%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 87,14. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post-test kelas eksperimen mata pelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 IX Koto memiliki rata-rata rendah yaitu berada pada interval 82-88.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 2. Histogram Hasil Belajar (*Post-test*) Kelas Sampel



3. Pengaruh model pembelajaran *probing prompting*

Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu VII A dilakukan analisis statistik. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	,180	21	,075	,918	21	,079
	Posttest	,161	21	,161	,878	21	,014

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil diatas, diperoleh bahwa kelas sampel berdistribusi normal karena signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan hasil pretest memiliki signifikan $0,075 > 0,05$ dan hasil posttest memiliki signifikan $0,161 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dari kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	,001	1	40	,982
Hasil	Based on Median	,012	1	40	,913
	Based on Median and with adjusted df	,012	1	34,308	,913

Based on trimmed mean	,002	1	40	,964
-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil pretest dan posttest memiliki varian yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,964 > 0,05$ Dalam uji dua sisi berarti data homogen. Berdasarkan hasil di atas diperoleh kesimpulan yaitu data hasil pretest dan hasil posttest memiliki data yang normal dan homogen.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-39,524	7,891	1,722	-43,116	-35,932	-22,954	20	,000

Berdasarkan hasil analisis uji T yang didapat pada software SPSS versi 20 maka diperoleh Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat Pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 2 IX Koto.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 2 IX Koto" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran pretest hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *probing prompting* perolehan rata-rata (mean) sebesar 47,61. Hasil ini jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar pretest diatas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest pada mata pelajaran IPS Kelas VII yaitu berkisaran pada interval 55-43 pada kategori rendah

Gambaran Posttest hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* perolehan rata-rata (Mean) posttest kelas eksperimen sebesar 87,14. Hasil ini jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar posttest kelas eksperimen diatas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil posttest kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII yaitu berkisaran pada interval 88-82 pada kategori rendah.

Setelah dilakukan uji hipotesis atau uji t terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan SPSS versi 20 atau hasil analisis diperoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar

0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* terdapat pengaruhnya dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 IX Koto.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mafluhah, S. F., & Setiawan, B. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Probing – Prompting Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.192>
- Muhson, A. (n.d.). *Teknik Analisis Kuantitatif**.
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Nugroho, U. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Ph.D, A. K., M.Pd, A. M. K., M.Pd, T. A. A., & Deepublish. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Rusman. 2014. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyatno, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoardjo: Rineka Cipta